

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri persalinan merupakan rasa ketidaknyamanan yang dialami seseorang menjelang masa-masa melahirkan dan rasa nyeri yang dirasakan ini bersifat subjektif atau tidak semuanya sama. Nyeri persalinan terjadi karena adanya kontraksi uterus yang bersifat teratur, dimana kontraksi ini akan mendorong janin untuk keluar melalui serviks dan vagina sehingga mendorong serviks menjadi menipis dan melebarkan diameter vagina (Hidayanti D et al., 2024).

Karena lebih kuat dan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama, nyeri persalinan tahap pertama memerlukan terapi khusus. Persalinan berlangsung lebih cepat dan dengan ketidaknyamanan yang lebih sedikit ketika ibu tenang, rileks, dan janin mendapatkan cukup oksigen dan darah. Dampak fisiologis dari nyeri persalinan meliputi hipertensi (tekanan darah tinggi), hiperventilasi (pernapasan cepat), pelebaran pupil, hipertonitas (keringat berlebihan), dan ketegangan otot (Ramadhani et al., 2022).

Menurut laporan WHO (2020), sekitar 85-90% persalinan di seluruh dunia berlangsung dengan rasa nyeri, sementara hanya 10-15% persalinan yang terjadi tanpa rasa nyeri atau dengan nyeri ringan. Nyeri persalinan disebabkan oleh kontraksi otot rahim, peregangan serviks, dan iskemia pada uterus. Di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan, daerah dengan beban tinggi kematian ibu, sensasi nyeri sering kali berhubungan dengan komplikasi persalinan yang memperpanjang waktu persalinan dan meningkatkan risiko mortalitas ibu. Sedangkan berdasarkan data Kemenkes RI, (2022), sebanyak 15% ibu mengalami komplikasi persalinan disertai nyeri. Selain itu, 22% ibu menyatakan bahwa persalinan yang mereka alami sangat menyakitkan karena merasakan nyeri hebat. Namun, 63% ibu tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang persiapan untuk mengurangi nyeri saat persalinan.

Statistik Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat bahwa dari total 37.264 ibu yang akan melahirkan, sekitar 30% di antaranya mengalami berbagai bentuk ketidaknyamanan selama kehamilan dan menjelang persalinan (Dinas Kesehatan, 2022). Ketidaknyamanan ini mencakup rasa nyeri akibat kontraksi rahim serta tekanan psikologis yang dirasakan ibu selama proses persalinan. Data dikumpulkan dari salah satu praktik bidan mandiri di Lampung Selatan, khususnya PMB Dwi Lestari, Amd. Keb. Dari sepuluh ibu bersalin yang ditanya tentang nyeri yang mereka alami saat mendekati persalinan, tiga melaporkan nyeri sedang dan dua melaporkan nyeri sangat berat (Dinas Kesehatan, 2022). Proses fisiologis nyeri persalinan, yang meliputi dilatasi saluran serviks dan kontraksi rahim ibu, adalah yang menyebabkannya. Kesejahteraan ibu dapat dipengaruhi oleh kontraksi otot rahim, yang dapat menyebabkan perasaan lelah, takut, cemas, dan khawatir.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemudahan persalinan meliputi masalah kesehatan mental seperti kekhawatiran, stres, atau ketakutan, yang dapat mengurangi kekuatan kontraksi rahim, serta masalah fisik seperti nyeri dan ketidaknyamanan yang dialami selama kontraksi. Persalinan yang lebih lama, hipoksia neonatal, serta mortalitas dan morbiditas ibu dan anak dapat terjadi akibat manajemen nyeri fisiologis dan kecemasan yang tidak tepat selama persalinan (Nurmaisyah dan Mulyati, 2022).

Ada pendekatan farmakologis dan non-farmakologis untuk meredakan nyeri persalinan. Analgesik dan anestesi umum digunakan dalam pengobatan farmakologis, tetapi berpotensi membahayakan ibu dan bayi yang belum lahir. Teknik birth ball merupakan salah satu cara non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengelola nyeri persalinan (Fauziah et al., 2022).

Teknik Birth Ball adalah alternatif obat pereda nyeri farmasi. Birth ball, fitball, Petzi ball, dan Swiss ball adalah beberapa nama alternatifnya. Pada tahap awal persalinan, ibu terkadang merasa lega dengan meletakkan diri di atas bola melahirkan. Metode birth ball memiliki banyak manfaat, termasuk peningkatan 30% pada pintu keluar panggul, mengurangi tekanan, dan meningkatkan aliran darah ke rahim, plasenta, dan bayi. Menurut Dina, Altika, dan Hastuti (2023), metode ini juga dapat meredakan nyeri pada ekstremitas

bawah, merangsang kontraksi pada perineum dan paha, serta membantu turunnya bayi dengan memanfaatkan gravitasi.

PMB Meta Susanti merupakan salah satu PMB yang berada di Lampung Selatan biasanya ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan diberikan asuhan berupa asuhan sayang ibu berupa Teknik pernafasan dan belum pernah melakukan teknik birth ball oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus berupa penerapan di PMB Meta Susanti S.Tr.Keb

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan dan mengetahui penurunan skala intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan penerapan teknik birth ball maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Teknik Birth Ball Untuk Mengurangi Nyeri Kala I Fase Aktif Di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penulisan laporan tugas akhir ini yaitu “Apakah penerapan teknik birth ball dapat mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif terhadap Ny. I di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan studi kasus persalinan kala 1 fase aktif terhadap Ny. I dengan menerapkan teknik birth ball untuk mengurangi nyeri persalinan

2. Tujuan Khusus

a. Manajemen 7 Langkah Varney

- 1) Melakukan pengkajian asuhan kebidanan persalinan terhadap Ny.I di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan.
- 2) Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan persalinan terhadap Ny.I di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan.
- 3) Melakukan identifikasi masalah/diagnosa potensial pada ibu bersalin dengan penerapan teknik birth ball untuk mengurangi

nyeri persalinan terhadap Ny. I di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan.

- 4) Melakukan penanganan segera pada ibu bersalin dengan penerapan teknik birth ball untuk mengurangi nyeri persalinan terhadap Ny. I di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan.
 - 5) Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penerapan teknik birth ball untuk mengurangi nyeri persalinan terhadap Ny. I di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan.
 - 6) Melaksanakan asuhan kebidanan ibu bersalin dengan penerapan teknik birth ball untuk mengurangi nyeri persalinan terhadap Ny. I di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan.
 - 7) Melakukan evaluasi pada ibu bersalin dengan penerapan teknik birth ball untuk mengurangi nyeri persalinan terhadap Ny. I di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan.
- b. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengedukasi semua pihak yang terlibat, khususnya tenaga medis dan mahasiswa, tentang cara meredakan nyeri persalinan pada tahap awal perawatan dengan menggunakan metode bola persalinan, yang dapat disediakan oleh bidan.

2. Manfaat Aplikatif

A. Bagi PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan

Penyedia layanan kesehatan, khususnya bidan, dapat menggunakan pengetahuan ini untuk membantu klien mereka mengurangi ketidaknyamanan selama persalinan dengan pemberian penerapan Teknik Birth Ball.

B. Bagi Institusi Pendidikan Jurusan Kebidanan

Sebagai referensi mahasiswa khususnya program studi DIII Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan pemberian Teknik Birth Ball untuk mengurangi nyeri persalinan.

C. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan masukan, wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan asuhan kebidanan persalinan mengenai pemberian Teknik Birth Ball untuk mengurangi rasa nyeri persalinan.

D. Bagi klien dan masyarakat setempat

Penerapan teknik birth ball pada ibu bersalin kala 1 diharapkan dapat membantu klien untuk mengurangi rasa nyeri persalinan.

F. Ruang Lingkup

Dokumentasi dalam bentuk SOAP digunakan untuk melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan strategi manajemen 7 langkah Varney. Pelaksanaan studi kasus ini diberikan kepada ibu bersalin Ny. I dengan penerapan teknik birth ball ini bertujuan untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Asuhan ini diberikan dari ibu hamil sampai dengan melahirkan. Penerapan teknik birth ball dilakukan setelah Ny. I memasuki kala I fase aktif serta mengkaji respon fisiologis dan psikologis Ny. I dilakukan 3 kali intervensi dari pukul 21.30 WIB sampai 23.30 WIB terdapat penurunan skala nyeri setiap intervensinya. Laporan Tugas Akhir ini dilaksanakan di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb Lampung Selatan. Pada Bulan 25 Maret 2025 - 17 April 2025.